

## Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Putra Karangatang Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan

Ricardo Charisma Putra Mandagi \*, Ricky C. Sondakh, \*, Sri Seprianto Maddusa\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dapat diprediksi, kecelakaan kerja terjadi saat seseorang bekerja dan dapat menimbulkan suatu kerugian baik benda maupun keadaan fisik. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami perubahan atau penurunan kekuatan untuk melakukan aktivitas kerja, kelelahan kerja dapat terjadi pada semua orang dengan kondisi yang berbeda-beda. penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional study*). penelitian ini dilaksanakan di PT Putra Karangatang. Populasi yang akan diteliti adalah pekerja produksi opening yang berjumlah 49 pekerja Sampel dalam penelitian ini yaitu semua pekerja bagian produksi opening yang berjumlah 49 pekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji *corelasi spearmen* terdapat hubungan yang signifikan antara Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja di PT Putra Karangatang. hubungan antara kelelahan kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja, diketahui nilai signifikansi Kelelahan Kerja= $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikansi Kecelakaan Kerja= $0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan dengan tingkat kekuatan korelasi koefisien untuk Kelelahan kerja= $0,680$  yang artinya memiliki hubungan kuat. Bagi Perusahaan harus mengadakan pelatihan kepada pekerja agar bisa mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja.

**Kata Kunci** : kejadian kecelakaan kerja, Kelelahan kerja

### ABSTRACT

A work accident is an unexpected and unpredictable event, a work accident occurs when a person is working and can cause a loss of both objects and physical conditions. Work fatigue is a condition of a person experiencing a change or decrease in strength to carry out work activities, work fatigue can occur in everyone with different conditions. This research is a quantitative research with a cross-sectional study approach. This research was conducted at PT Putra Karangatang. The population to be studied is the opening production workers, totaling 49 workers. Based on research conducted using the *Spearmen correlation test*, there is a significant relationship between Work Fatigue and Work Accidents at PT Putra Karangatang. The relationship between work fatigue and work accident incidence, it is known that the significance value of Work Fatigue =  $0.000 < 0.05$  and the significance value of Work Accident =  $0.000 < 0.05$ . There is a relationship with the level of correlation coefficient strength for work fatigue =  $0.680$  which means it has a strong relationship. The company must provide training to workers in order to prevent the risk of work accidents.

**Keywords**: workplace accidents, work fatigue

## Pendahuluan

Kecelakaan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP-150/MEN/1999 tahun 1999 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui (Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1999).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yakni peristiwa yang tidak diinginkan/diharapkan, tidak diduga, tidak disengaja terjadi dalam hubungan kerja yang berdampak pada kerugian berupa cedera pada pekerja, kerusakan barang-barang produksi dan kehilangan waktu selama proses produksi (Kawatu, 2011).

Dampak kecelakaan kerja secara tidak langsung berupa dampak psikologi dan psikososial yang dialami oleh pekerja seperti ketakutan dan kegelisahan (Suma'mur, 2009). Kelelahan diatur secara sentral oleh otak, pada susunan saraf pusat terdapat sistem aktivasi yang bersifat simpatis dan inhibisi yang bersifat parasimpatis (Tarwaka, 2014).

Kelelahan kerja merupakan kriteria yang kompleks yang tidak hanya menyangkut kelelahan fisiologis dan psikologis tetapi dominan hubungannya

dengan penurunan kinerja fisik serta adanya perasaan lelah, penurunan motivasi dan penurunan produktivitas kerja. (Handayani, 2010).

Berdasarkan wawancara dengan pihak perusahaan peneliti mendapati data kecelakaan kerja yang didapat di PT Putra Karangetang pada tahun 2018 berjumlah 6 orang dimana 4 kasus terjadi dibagian opening dan pada tahun 2019 hingga 2020 di dapati 9 orang dan dimana 6 kasus tersebut terjadi di bagian opening yang mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan yang sering terjadi yaitu teriris/terpotong. Pada senin (20/12/2021) terdapat 1 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja mengalami 1 tangan putus dan sedangkan tangan lainnya luka parah akibat digilas mesin di area produksi. Bagian opening merupakan bagian pemisahan antara tempurung kelapa dengan isi kelapa dan isi kelapa dengan kulit kelapa.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Putra Karangetang Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan.

## Metode

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*)

study). Penelitian ini dilaksanakan di PT Putra Karangetang dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Populasi yang diteliti adalah pekerja produksi opening yang berjumlah 49 pekerja. sampel pada penelitian ini adalah total *sampling*.

**Hasil dan Pembahasan**

**Gambaran Umum Tempat Penelitian**

PT. Putra Karangetang didirikan atau dibangun pada tahun 1999-2000 oleh pemilik tunggal bapak Jhon Liempas (Ko Kiat). Diresmikan pada tanggal 26 April 2001 oleh Gubernur Sulawesi Utara bapak A.J Sondakh. PT. Putra Karangetang adalah perusahaan milik swasta yang dikelola oleh seorang pengusaha sekaligus pemilik perusahaan tersebut, yang menjabat sebagai direktur utama PT Putra Karangetang. PT. Putra Karangetang adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri tepung kelapa (Discated Coconut). Pada tahun 2002 PT. Putra Karangetang mendapat penghargaan dari assosiasi ISPT sebagai perusahaan pengekspor tepung kelapa terbanyak pada periode Tahun 2003.

PT. Putra Karangetang mengalami perubahan struktur organisasi yang mana jabatan direktur digantikan oleh bapak Ong Keng Hok. Tapi kepemilikan masih dipegang oleh bapak Jhon Liempas. Akibat krisis global akhirnya PT. Putra Karangetang dikontrakan oleh perusahaan lain yaitu PT.

Royal Cocont pada tahun 2008-2009, dan PT. Tritis Internasional tahun 2010. Pada awal tahun 2011, PT. Putra Karangetang diambil alih kembali oleh Bapak Jhon Liempas. Dan posisi Direktur digantikan oleh Ibu Merlin Liempepas hingga sampai saat ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
Masa remaja akhir	11	22.4
Masa dewasa awal	9	18.4
Masa dewasa akhir	17	34.7
Masa Lansia Awal	12	24.5
Total	49	100

Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang masuk kategori Masa remaja akhir : 17-25 tahun (22.4%), Masa dewasa awal : 26-35 tahun (18,4%), Masa dewasa akhir : 36-45 tahun (34.7%), dan Masa Lansia Awal : 46-55 tahun ( 24.5%) (DepKes, 2009).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelaminan	n	%
Laki-laki	24	49
Perempuan	25	51
Total	49	100

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 24 orang (49%) dan jenis kelamin Perempuan berjumlah sebanyak 25 orang (51%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	3	6.1
SMP	21	42.9
SMA	25	51
Total	49	100

Dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir SD sebanyak 3 responden (6,1%), SMP sebanyak 21 responden (42,9%) dan SMA sebanyak 25 responden (51%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	n	%
Belum Kawin	12	24.5
Kawin	31	63.3
Janda	4	8.2
Duda	2	4.1
Total	49	100

Dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa yang belum menikah sebanyak 12 responden (24.5%), kawin 31 responden (63.3 %), janda sebanyak 4 (8.2 %), dan duda sebanyak 2 responden (4.1 %).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja

Kelelahan Kerja	n	%
Rendah	15	30.6
Sedang	30	61.2
Tinggi	4	8.2
Total	49	100

Dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa para responden yang mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 15 responden (30,6%), kelelahan kerja sedang 30 responden(61,2%), kelelahan kerja tinggi 4 responden (8,2%) dan kelelahan kerja

sangat tinggi 0 responden (0%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	n	%
Pernah	35	71.4
Tidak Pernah	14	28.6
Total	49	100

Dalam tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 35 responden (71,4%) dan yang tidak mengalami kecelakaan sebanyak 14 responden (28,6%).

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kecelakaan

Jenis Kecelakaan	n	%
Terjatuh	7	20
Terjepit	7	20
Kejatuhan Benda	8	22,8
Teriris	12	34.2
Kepala Terbentur	1	3
Total	35	100

Dalam tabel 7 dapat dilihat bahwa jenis kecelakaan yang paling banyak terjadi adalah teriris sebanyak 22 responden dengan presentase % dan jenis kecelakaan paling sedikit terjadi adalah kepala terbentur benda sebanyak 1 responden dengan presentase 10%.

Table 8. Distribusi Responden Berdasarkan Mendapat Pertolongan saat terjadi Kecelakaan

Mendapat Pertolongan	n	%
YA	35	100
Total	35	100

Dalam tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang mendapat pertolongan saat terjadi kecelakaan sebanyak 35 responden dengan presentase 100%.

Table 9. Distribusi Responden

Diberikan Waktu Istirahat	n	%
YA	35	100
Total	35	100

Berdasarkan Waktu Istirahat setelah terjadi kecelakaan

Dalam Table 9 dapat dilihat bahwa responden yang diberikan waktu istirahat setelah terjadi kecelakaan sebanyak 35 responden dengan presentase 100%.

Table 10. Tabulasi Silang Kelelahan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

		Kelelahan kerja	Kecelakaan Kerja
Spearman's rho	Kelelahan kerja	Correlation	1,000
		Coefficient	-,680**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	49
Kecelakaan Kerja	Kelelahan kerja	Correlation	-,680**
		Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	49

Dalam tabel 10 dapat dilihat Hasil analisis hubungan antara kelelahan kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja, diketahui nilai signifikansi Kelelahan Kerja=0,000<0,05

dan nilai signifikansi Kecelakaan Kerja=0,000<0,05. hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja di PT Putra Karangetang.

Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian opening PT.Putra Karangetang dengan total sampel sebanyak 49 pekerja.

Berdasarkan karakteristik responden Pendidikan terakhir terbanyak ada pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 25 responden (51%). Setyawati (2010) menyatakan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan individu serta merupakan kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi seluruh aspek kepribadian atau kehidupan individu. Berdasarkan umur yang diteliti, responden dengan usia masa dewasa akhir sebanyak 17 responden, masa lansia awal 12 responden, masa remaja akhir 11 responden, dan masa dewasa awal 9 responden.

Berdasarkan status perkawinan yang diteliti, banyak responden yang memiliki status perkawinan sudah menikah sebanyak 31 responden (63.3).

Penelitian Winaresma (2013) menyatakan responden bahwa responden dengan kategori kelelahan tinggi lebih banyak sudah memiliki status kawin (78.8).

Penelitian ini memaparkan bahwa responden dengan kelelahan kerja sedang

lebih dominan dengan banyak 30 responden (61.2), sedangkan responden dengan kelelahan kerja rendah sebanyak 15 responden (30.6) dan kelelahan kerja tinggi dengan banyak 4 responden (8.2). Penelitian dari Mariani (2018) menunjukkan bahwa kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Arwana Anugerah Keramik, Tbk sebagian besar mengalami kelelahan kerja sedang sebanyak 30 responden (53,3%). Penelitian yang dilakukan Setyowati (2014) tentang penyebab kelelahan pada pekerja mebel mengatakan faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah konflik kerja, lingkungan fisik tempat kerja, kapasitas kerja dan stres kerja.

Penelitian ini memaparkan bahwa pekerja sebagian besar mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 35 pekerja (71.4). Jenis kecelakaan kerja yang paling banyak dialami oleh responden adalah teriris yaitu sebanyak 12 responden (34.2%). Tingginya angka kejadian kecelakaan kerja hingga lebih dari 50% disebabkan oleh kelelahan sebagai faktor manusia yang menyebabkan perilaku kerja tidak aman sehingga beresiko terjadinya kecelakaan kerja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri Harianto dkk (2014) tentang pengaruh perilaku tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap kecelakaan kerja konstruksi Surabaya.

Berdasarkan hasil uji korelasi

spearman pada tabel 11 menunjukkan hubungan antara kelelahan kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja, diketahui nilai signifikansi Kelelahan Kerja=0,000<0,05 dan nilai signifikansi Kecelakaan Kerja=0,000<0,05.

hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja di PT Putra Karangatang. Dengan tingkat kekuatan korelasi koefisien untuk Kelelahan kerja=0,680 yang artinya memiliki hubungan kuat. Angka koefisien korelasi diatas bernilai negatif yaitu - 0,680\*\* yang arah hubungannya yaitu negatif.

Penelitian ini sejalan dengan aulia (2018) tentang hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja galangan kapal. Hasil penelitian ini menggunakan uji *chisquare* yaitu didapatkan nilai  $p = 0,00$  angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai  $p$  lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ )=5%(0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja galangan kapal PT.Bandar Abadi Shipyard Batam.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman menunjukkan adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan Kejadian

Kecelakaan kerja, diketahui nilai signifikansi Kelelahan Kerja=  $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikansi Kecelakaan Kerja =  $0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan kerja di PT Putra Karangteng dengan tingkat kekuatan korelasi koefisien untuk Kelelahan kerja=0,680 yang artinya memiliki hubungan kuat berarti terdapat hubungan kelelahankerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT.Putra Karangteng Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan.

#### Daftar Pustaka

- Aulia, Aladin, & Tjendera, M. 2018. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Galangan Kapal. *Jurnal Kesmas & Gizi (JKG)*, 1(1): 58–67
- Harianto, F. (2014). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya. *Semin. Nas. X 2014 Tek. Sipil Its Surabaya Inov. Strukt. dalam Menunjang Konektivitas Pulau di Indones*, 57-63.
- Handayani, Sisca. (2010). Skripsi: Gambaran Perasaan Kelelahan Kerja Pada Pekerjaan Kebun Mata Pao” Medan; Fakultas Kesehatan Masyarakat; USU.
- Harianto, Feri. 2014. Pengaruh Perilaku Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Konstruksi di Surabaya.
- Kawatu, P. 2011. Bahan Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. FKM Unsrat
- Peraturan Pemerintah R.I Nomor 14 tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Tenaga Kerja..
- Mariani, dkk. 2018. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT.Arwana Anugrah Keramik, Tbk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 53-63.
- Setyawati. 2010. *Selintas tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Setyowati. 2014. Penyebab Kelelahan Pada Pekerja Mebel. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 8 No. 8.
- Suma'mur, P. K. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: CV
- Sagung Seto Tarwaka, 2014. *Ergonomi Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Undang-Undang No. 1. 1970. tentang. *Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja RI.
- Winaresma, dkk. 2013. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Karyawan dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan Laundry Garmeny di Bagian Produksi CV. *Sinergie Laundry Jakarta Barat*. Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah